

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya mewujudkan cita-cita individu dan cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan proses masuknya kultur kedalam seseorang atau individu bahkan masyarakat agar menjadi manusia yang beradab. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja melainkan didalamnya terdapat proses mendidik yang melibatkan penerapan atau penanaman nilai-nilai pada diri seseorang. Penanaman nilai-nilai karakter yang didapatkan melalui pendidikan tersebut pengaruhnya akan terbawa kelak hingga dewasa. Nilai sangat diperlukan bagi manusia, karena nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting dalam membentuk generasi yang berkualitas karena pendidikan karakter merupakan alat untuk membimbing seseorang menjadi baik sehingga dapat memfilter pengaruh yang tidak baik (Haryati 2013).

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, Indonesia bisa dianggap sedang dilanda krisis karakter, masalah-masalah seputar karakter yang terjadi sekarang ini jauh lebih banyak. Krisis ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus-kasus yang terjadi pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan pada anak, kebiasaan mencontek, dan lain sebagainya yang sudah menjadi masalah sosial pada saat ini.

Di lingkungan sekolah nilai kejujuran sudah mulai luntur, karena banyak siswa yang tidak jujur seperti mencontek. Setiap anak menginginkan nilai yang baik maka dari itu berbagai cara dilakukan untuk mencapai yang diharapkan. Ada beberapa contoh kasus yang sangat menunjukkan rendahnya kejujuran pada anak sekarang seperti yang dilansir pada berita yaitu kasus yang terjadi di Jambi yang mana anak sekolah dasar depresi dan masuk rumah sakit

karena diduga menjadi korban *bullying*, masalahnya sepele hanya karena korban tidak mau memberi contekan kepada temannya (Santoso, 2020). Kasus seperti itu menunjukkan bahwa tidak adanya karakter jujur dalam diri anak.

Bersikap jujur atau berkata adalah hal yang sepele, namun sangat sulit dilakukan (Fatchrurahman 2019). Kejujuran terletak pada kata dan juga dalam perbuatan, sama seperti seseorang bertindak berdasarkan perkataannya. Nilai kejujuran sangat penting dalam berbagai hal karena kejujuran merupakan pondasi atas tegaknya nilai kebenaran dalam kehidupan. Kejujuran harus diintegrasikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga di lingkungan sekolah.

Kemajuan teknologi saat ini memiliki suatu dampak yaitu berkembangnya sifat individualis karena masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain. Munculnya sikap individualisme yang menimbulkan ketidakpedulian sesama warga. Dengan adanya individualisme maka orang tidak akan peduli dengan kehidupan bangsa. Padahal jati diri bangsa kita dahulu mengutamakan gotong royong, tapi kita sering lihat sekarang contohnya saja di perumahan/komplek elit mereka belum tentu mengenal sesamanya. Dari hal tersebut saja sudah tercermin tidak adanya kepedulian (Wahyudi 2014).

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang mana satu sama lain akan saling membutuhkan, suatu kerjasama yang baik akan terbina apabila setiap masing-masing individu memiliki kepedulian sosial (Murdianto 2019). Kepedulian sosial merupakan sikap ingin selalu ingin membantu orang yang membutuhkan. Kepedulian adalah sebuah tindakan bukan hanya sebuah pemikiran semata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, ialah membentuk peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan fungsi dari pendidikan nasional (Zhayoga, H, dan Listyarini 2020). Maka diperlukannya penanaman nilai sejak dini pada diri seseorang, bagaimanapun seorang anak sangat perlu diberikannya contoh, baik itu melalui film ataupun melalui figur yang nyata.

Semakin dini menanamkan nilai positif pada anak semakin melekat juga nilai tersebut dalam dirinya.

Internalisasi nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui beragam jalur dan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Selain itu juga dapat melalui sumber belajar diantaranya buku, novel, video dan film-film pendidikan. Salah satu sumber belajar tersebut yang dapat digunakan yaitu film.

Menurut Undang-Undang no. 33 tahun 2009 tentang perfilman, dalam pasal empat menyebutkan bahwa perfilman mempunyai fungsi; budaya; pendidikan; hiburan; informasi; pendorong karya kreatif; dan ekonomi. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa film merupakan sebuah media yang salah satu fungsinya dapat dipergunakan untuk pendidikan.

Pengaruh yang besar pada perkembangan ilmu saat ini terdapat pada media. Media adalah perantara dari sumber kepada penerima pesan/informasi, bisa berupa film, tv, video, dan lain-lain. Alat itu sebagai perantara untuk menyalurkan informasi. Penyampaian pesan salah satunya dapat melalui film. Media pada kurikulum 2013 merupakan salah satu alat bantu pembelajaran dan merupakan instrumen penting dalam semua proses pembelajaran. Penggunaan pada proses belajar merupakan suatu kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Media pembelajaran juga sangat berperan dalam pembelajaran karena melalui media siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan penggunaan media aktivitas siswa dan motivasi belajar dapat meningkat (Simarmata, Sibarani, & Silalahi, 2019).

Pada secara umum media yang dapat digunakan sebagai sarana transfer nilai pendidikan pada masa kini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu media yang bersifat visual, yang bersifat audio, media campuran audio dan visual, juga media cetak (Sofyan dan Nursihah 2021). Sudah banyak sekali jenis media pembelajaran. Jika dilihat dari jenisnya terdapat jenis media pembelajaran *audiovisual* seperti contoh film animasi atau kartun. Film animasi merupakan media yang memadukan *audio* dan *visual* dengan penceritaannya menggunakan langkah animasi atau sering juga disebut dengan

kartun. Menurut Waluyanto (Putri dan Hariani 2013), salah satu keunggulan dari film kartun yaitu kaya ekspresi warna dan menyajikan karakternya yang unik, sehingga materi yang disampaikan itu lebih gampang diingat.

Kartun merupakan salah satu film animasi paling populer dan sangat menarik untuk anak-anak. Kartun juga menjadi program yang dapat menarik perhatian anak-anak, karena alur dan karakternya ramah untuk anak, ia juga memiliki tampilan visual yang bagus. Selain menjadi hiburan, melalui sebuah tontonan yang baik akan menanamkan pula karakter yang baik. Film kartun juga dapat dijadikan sebagai sarana media dalam belajar anak.

Salah satu film kartun yang dapat dijadikan tayangan bagi anak yaitu serial kartun *Cloud Bread*. Di Indonesia kartun ini sering ditayangkan di RTV namun sekarang hanya terdapat di *youtube* dalam versi *dubbing* bahasa Indonesia. Secara visual atau gambarnya memang dikatakan kurang begitu menarik namun dalam jalan ceritanya secara keseluruhan, kartun ini memiliki kelebihan dari film kartun yang lainnya. Adanya muatan pendidikan karakter yang selalu dimunculkan dalam ceritanya, juga menggunakan bahasa percakapan yang baik dengan tutur kata yang sopan juga lemah lembut serta penggunaan kalimat yang baku.

Menurut Fatrhurrohman, Nurcahyo, & Rondli (2013), terdapat peraturan film animasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, yaitu:

- a. Mudah dipahami oleh penalaran siswa, dengan kata lain tontonan yang diberikan untuk siswa itu sederhana namun memiliki daya imajinasi yang positif untuk siswa. Dengan kesederhanaan yang sesuai dengan kondisi siswa.
- b. Waktunya tidak terlalu lama dan efektif dalam penceritaan, tontonan berupa film animasi sebaiknya tidak terlalu lama karena akan membuang waktu untuk belajar.
- c. Menggunakan bahasa santun dapat memberikan pemahaman tentang peran bahasa sebagai alat komunikasi.

- d. Berisi permainan yang menyenangkan dan aman bagi siswa. Permainan ialah salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa.
- e. Berisi nilai-nilai yang dapat diketahui siswa, pentingnya ada penanaman nilai pada film akan menimbulkan nilai-nilai positif pada diri siswa.

Mengenai film *Cloud Bread* ini yang menceritakan tentang kehidupan kakak beradik yaitu Hongbi dan Hongsi, peneliti melihat tingkah lakunya tertarik untuk meneliti juga mengenai perkembangan anak. Dapat diartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang berkesinambungan (kontinyu) dalam diri seseorang dari mulai lahir sampai mati. Aspek-aspek perkembangan pada anak sekolah dasar meliputi: perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama, dan perkembangan seni kreativitas (Dyta 2018).

Perkembangan anak ialah suatu hal yang penting dan mampu berpengaruh terhadap karakter anak karena di dalam dirinya di masa depan akan dipengaruhi dengan apa yang telah didapatkannya sewaktu kecil. Perkembangan ialah suatu perubahan tingkah laku didasari kondisi psikis seseorang. Perubahan diperoleh dari pembiasaan atau pelatihan, perkembangan seseorang tidak bisa dilihat begitu saja. Perkembangan yang terjadi pada setiap individu itu tentu akan berbeda-beda hal itu dipengaruhi dari berbagai faktor. Maka dari itu, untuk mengetahui perkembangan anak, kita dapat memberikan perlakuan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Assingkily dan Hardiyati 2019).

Selain dari perlakuan orang tua, hal lain yang dapat memengaruhi perkembangan anak yaitu sebuah tayangan di televisi seperti film atau sinetron bahkan tontonan di media sosial seperti *youtube*. Bukan hal yang lumrah bahwa hampir di setiap rumah memiliki televisi bahkan zaman sekarang anak-anak juga sudah diberi gawai oleh orang tuanya. Alat tersebut digunakan

sebagai media hiburan keluarga yang dapat memberikan hiburan selama 24 jam terus menerus.

Anak yang kecanduan terus menerus menonton akan mempengaruhi perkembangannya. Jika dibiarkan untuk menonton akan membuat anak menjadi malas bahkan menjauh dari interaksi sosial kepada orang tua, teman sebayanya, bahkan lingkungan sekitarnya bahkan bisa menjadi orang yang pasif. Apalagi jika yang ditontonnya banyak mengandung percintaan, kekerasan maka anak akan sangat mudah menirunya. Dapat juga dijelaskan bahwa sebuah film dapat digunakan sebagai media pembelajaran, terutama untuk menyampaikan nilai suatu karakter, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai Kejujuran dan Peduli Sosial dalam Film Serial Kartun *Cloud Bread*”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana nilai kejujuran dalam film serial kartun *Cloud Bread*?
2. Bagaimana nilai peduli sosial dalam film serial kartun *Cloud Bread*?
3. Bagaimana relevansi nilai kejujuran dan peduli sosial dalam film *Cloud Bread* dengan perkembangan anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai kejujuran dalam serial kartun *Cloud Bread*.
2. Mengetahui nilai peduli dalam serial kartun *Cloud Bread*.
3. Mengetahui relevansi nilai kejujuran dan peduli sosial dalam serial kartun *Cloud Bread* dengan perkembangan anak sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan berdampak dalam menentukan sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan kepada peneliti ketika menganalisis nilai karakter dalam film kartun *Cloud Bread*.
- b. Hasil penelitian diharapkan film kartun dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran yang menarik perhatian dan menyenangkan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan orangtua untuk memilih dan memberikan tontonan yang baik untuk anak-anaknya.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan anak-anak mengambil pembelajaran dari film kartun *Cloud Bread*.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis film kartun sebagai media yang mengandung nilai-nilai yang baik untuk anak khususnya dalam nilai kejujuran dan nilai peduli sosial. Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada film kartun *Cloud Bread* pada serial yang telah ditentukan.
2. Nilai yang di analisis dalam penelitian ini yaitu nilai kejujuran dan peduli sosial.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (Kristanto, 2018) kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan, ruang lingkup satu variabel atau lebih variabel yang diteliti, perbandingan nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel dalam sampel yang berbeda dan bentuk hubungan structural.

Film dapat dijadikannya sebagai media dalam pendidikan. Film mengandung unsur negatif dan positif tergantung bagaimana seseorang dalam

menggunakan alat atau media tersebut. Seperti halnya menonton tayangan yang mengandung banyak manfaat dan kegunaannya, orang tua memberikan hiburan terhadap anaknya yang secara tidak langsung memberikan banyak pembelajaran, seperti film kartun *Cloud Bread*.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

G. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan peneliti yaitu dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Zuan Ashifana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal “*A New Breed Of Hero*”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Jenis penelitian *documentary research*. Hasil penelitian bahwa ditemukan nilai pendidikan karakter yaitu nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai berani mengambil resiko, dan nilai sabar. Nilai-nilai karakter yang ditemukan memiliki relevansi terhadap nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Al-quran dan Hadis.

2. Penelitian dilakukan oleh Fazrul Sandi Purnomo, Universitas Bengkulu 2016 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010” metode yang digunakannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang terkandung dalam film upin ipin produksi Les Copaque tahun 2010 adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, ingin tahu, menghargai prestasi, ramah, peduli sosial, tanggung jawab, berani, gotong royong dan ada nilai yang diperlakukan secara khusus adalah patriotisme.
3. Penelitian dilakukan oleh Siti Fatimah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi *Finding Nemo*” jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penemuan dalam penelitian ini terdapat nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film kartun animasi *Finding Nemo* yaitu nilai jujur, kerja keras, kreatif, mandiri (dalam bentuk lebih kecil lagi berupa sikap berpikir positif, percaya diri, dan pemberani), demokrasi, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuan Ashifana, Fazrul Sandi P, dan Siti Fatimah mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan peneliti yaitu mengkaji tentang pendidikan karakter dalam film kartun dengan model penelitian yang dilakukan kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian. Fokus penelitiannya peneliti hanya mengkaji dalam dua aspek nilai yaitu nilai kejujuran dan peduli sosial. objek penelitiannya film serial kartun *Cloud Bread*.